

## Implementasi Pembiasaan Religius dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila 'Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia' di SDN 1 Purbalingga Lor

Rizqy Adinda Fadhilah Hanun, Wakhudin

Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
rizqyadindafhanun@gmail.com

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of religious habits in realizing the Pancasila Student Profile in grade III of SDN 1 Purbalingga Lor, obstacles, and their solutions. These habits are important to implement because they are a way to realize the Pancasila Student Profile 'Faithful, God-fearing, and of Noble Character'. This study uses a qualitative-descriptive approach with a case study method. The research subjects are third-grade students, classroom teachers, and the school principal. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. Data was analyzed using the Miles & Huberman model through the steps of data collection, data reduction, data display, and data presentation. The results of the study indicate that the religious habits practiced at SDN 1 Purbalingga Lor are divided into routine and programmed habits. There are obstacles in the implementation of these practices, such as inadequate facilities and students who sometimes find it difficult to follow the practices. However, solutions such as monitoring and maximizing existing potential are always implemented to ensure that the practices can continue to run smoothly. It can be said that the implementation of religious habits can effectively realize the Profile of Pancasila Students who are Faithful, God-fearing, and of Noble Character, as evidenced by the attitudes and behaviors of students in the third grade.*

**Keywords:** Religious habits, Faithful, God-fearing, Noble Character

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan religius dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di kelas III SDN 1 Purbalingga Lor, hambatan yang dihadapi, dan solusinya. Pembiasaan ini penting dilaksanakan karena ini merupakan cara untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III, guru kelas, dan kepala sekolah. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembiasaan religius yang dilaksanakan di SDN 1 Purbalingga Lor dibagi pembiasaan rutin dan terprogram. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan berupa fasilitas yang belum memadai dan dari peserta didik yang kadang sulit mengikuti pembiasaan. Meski demikian, solusi seperti adanya monitoring dan memaksimalkan potensi yang ada selalu dilakukan agar pembiasaan bisa terus berjalan dengan baik. Dapat dikatakan, pelaksanaan pembiasaan religius dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia dengan baik dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik di kelas III.

**Kata kunci:** Pembiasaan religius, Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membantu seseorang untuk mendapatkan kemampuan melakukan tindakan dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam Islam, pendidikan ditujukan untuk menjadikan manusia sebagai seseorang yang kreatif, berpegang pada agama, tidak memiliki kekurangan, dan selalu bisa melakukan hal yang positif (Tsauri, 2015). Pendidikan menjadi salah satu penentu apakah negara tersebut sudah dapat menghasilkan bangsa yang baik dan berkualitas dengan adanya sistem pendidikan yang ada atau belum. Cita cita dan harapan bangsa Indonesia mengenai sistem pendidikan ini tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal (3) "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...."

Untuk bisa mencapai cita cita tersebut pastinya bukan hanya pendidikan formal yang diberikan kepada masyarakat namun juga harus ada pendidikan karakter yang kuat juga di belakangnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah landasan utama dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan karakter adalah penentu kemajuan dari sebuah negara yang tidak saja mejadi bangsa yang terdepan namun juga memiliki warga negara yang cerdas dan berkualitas tinggi (Inanna, 2018: 31). Pendidikan karakter juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan ideologi bangsa Indonesia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai tersebut, seperti gotong-royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang memahami dan menjalankan prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Ziliwu et al., 2024: 1987).

Sebagai proses untuk mendapatkan karakter yang diharapkan, maka Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai jembatan agar pendidikan karakter dapat dengan mudah dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pada dasarnya penguatan pendidikan karakter yang melauli realisasi Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah ide dari waktu ke waktu (Rusnaini et al., 2021: 242). Profil Pelajar Pancasila dapat digambarkan sebagai kemampuan karakter para pelajar yang ada di Indonesia dengan pemikiran global dan perilaku yang sesuai dengan karakter Pancasila (Zuriah & Sunaryo, 2022). Dengan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik ini, merupakan pondasi yang sangat kuat untuk membangun karakter karakter lain yang harus dimiliki manusia. Sejatinya dengan adanya karakter tersebut gunaya untuk membimbing dan memberikan arah kepada manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan cara yang baik dan tepat tanpa merugikan siapapun (Ummah & Khuriyah, 2021). Posisi Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai dasar dari kesukesean nilai Profil Pelajar Pancasila lain menunjukkan pentingnya seluruh peserta didik untuk bisa memiliki sikap ini.

Terlebih lagi, adanya perubahan sosial, teknologi, dan budaya juga berpengaruh terhadap permasalahan religiusitas peserta didik masa kini. Banyak peserta yang secara ritual rajin beribadah, tetapi kurang memahami esensi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kejujuran, atau empati. Penyebabnya, pembelajaran agama yang terlalu formalistik dan fokus pada hafalan dan ritual, tanpa pendalaman makna (Arif, 2021). Pengaruh media digital juga cukup signifikan. Gejalanya, siswa terpapar konten negatif, baik hoaks, ujaran kebencian, atau gaya hidup materialistik, melalui media sosial, yang bertentangan dengan nilai agama (Lubis et al., 2019). Maka dari itu, dengan adanya penanaman karakter tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami esensi dari pelaksanaan kegiatan kaagamaan dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengenai karakter yang berasal dari Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia tidak cukup hanya dengan pemberian teori melalui pembelajaran biasa yang dilaksanakan pada proses

belajar sehari-hari, namun membutuhkan pembiasaan yang dilakukan setiap hari agar pendidikan karakter itu bisa tertanam pada peserta didik (Dewi Nurhasanah Nasution, 2023). Pengajaran pendidikan karakter bukan hanya dengan memberikan contoh mana yang baik dan buruk serta peserta didik dapat membedakan dan melakukan hal yang harus dilakukan atau tidak namun juga harus melaksanakan habitual atau kebiasaan agar bisa tertanam pada peserta didik. Pembiasaan religius yang menjadikan kegiatan religius menjadi stimulus dan nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak baik menjadi responsnya (Aulia, 2016).

Pentingnya memperhatikan pembiasaan religius pada anak usia dini bukan tanpa sebab dengan adanya pembiasaan religius dapat mengungkap bagaimana nilai agama diterapkan dan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, serta dampaknya terhadap perilaku sosial, moral, dan spiritual seseorang (Putriani & Pasaribu, 2024). Dengan kesadaran berperilaku yang didapatkan dari pembiasaan religius juga dapat diintegrasikan di pelajaran lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik karena adanya kesadaran atas tanggung jawab yang besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk belajar sebagai bentuk perilaku akhlak yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan religius terus dilakukan guna untuk meningkatkan nilai beriman, bertakwa, dan berakhlak pada peserta didik mulia terus dilakukan (Muhtar et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu membahas bagaimana pembiasaan penting dilakukan di sekolah dasar untuk menghadapi permasalahan tertentu. Beberapa penelitian tersebut yang menjadi acuan bagi penulis diantaranya yaitu, Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang (Solihat et al., 2022) yang membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan berupa 3S, ibadah, dan membaca Alquran menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius, namun penerapan pembiasaan tersebut dibantu dengan dorongan dari orang tua sehingga berhasil maksimal. Kemudian penelitian kedua adalah Penerapan Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada dampak negatif dari adanya penerapan nilai ketuhanan dan juga banyaknya partisipasi dari berbagai pihak membantu menyukkseskan pembiasaan ini (Hardiansyah et al., 2021). Penelitian selanjutnya berupa Religiusitas Sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. Penelitian ini berisi pembinaan mengenai agama atau religius penting dilakukan agar bisa menghasilkan sikap yang sesuai dengan ajaran Tuhan (Goreta et al., 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya memperjelas bahwa pelaksanaan pembiasaan religius itu memiliki dampak yang positif. Namun dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas bagaimana pembiasaan religius dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Padahal, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai visi dan misi yang diharapkan dicapai bangsa ini untuk mencapai Indonesia Emas (Purnamasari & Soegeng, 2022). Maka dari itu peneliti melakukan fokus penelitian berupa implementasi pembiasaan religius dalam mewujudkan profil pelajar pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SD untuk mengisi *gap* penelitian sebelumnya.

Terlebih lagi, hadirnya sosial media menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Banyak anak yang memiliki sikap kurang baik terlebih peserta didik yang kini menduduki kelas III sekarang merupakan anak-anak yang sudah terbiasa hidup berdampingan dengan sosial media karena adanya pembelajaran daring yang dilakukan karena covid-19. Siswa terpapar konten negatif (hoaks, ujaran kebencian, atau gaya hidup materialistik) melalui media sosial, yang bertentangan dengan nilai agama. Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembiasaan religius dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di kelas III SDN 1

Purbalingga Lor penelitian ini berfokus pada pembiasaan religius yang dilakukan oleh peserta didik di Kelas III SDN 1 Purbalingga Lor sebagai bentuk pencapaian nilai karakter pada Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap objek secara detail detailnya untuk menjelaskan sebuah proses (Safrudin et al., 2023). Studi kasus adalah rangkaian tindakan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, peristiwa baik pada berbagai tingkatan untuk mendapatkan penjelasan mengenai peristiwa tersebut (Mudjia, 2017: 3). Pada penelitian ini, peristiwa yang diteliti adalah pembiasaan religius yang dilaksanakan di SDN 1 Purbalingga Lor Purbalingga. Kegiatan pembiasaan itu diteliti apakah dapat menghasilkan karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian dilaksanakan selama Mei sampai Juni 2025. Subjek penelitian yang dipilih adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas III yang dipilih menggunakan purposive sampling dimana peserta didik dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Peserta didik kelas III dipilih menjadi subjek penelitian karena di kelas III peserta didik sudah memasuki tahap operasional konkret yang sudah berfikir logis namun masih terikat dengan dunia nyata. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pembiasaan religius di SDN 1 Purbalingga Lor yang mencakup observasi terhadap minat dan sikap peserta didik dan peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembiasaan, wawancara untuk menambah data yang sudah didapatkan melalui observasi, dan studi dokumentasi berupa foto pelaksanaan pembiasaan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui empat langkah sesuai Miles dan Huberman (2014) yaitu ; 1) pengumpulan data, 2) Reduksi 3) Displai data, 4) Penarikan kesimpulan (Rita et al., 2022).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka didapatkan hasil berupa :

1. Pelaksanaan Pembiasaan Religius dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa, dan berakhlak Mulia di kelas III SDN 1 Purbalingga Lor.

Pelaksanaan pembiasaan religius yang dilakukan oleh SDN 1 Purbalingga Lor dilaksanakan selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain pelaksanaan pembiasaan yang terprogram dari sekolah ada juga beberapa guru kelas III yang menambahkan pembiasaan lain. Pembiasaan yang dilaksanakan terstruktur dari sekolah terdapat pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), pembacaan Juz Amma, dan pembacaan Alquran, surah Al-Kahfi dari ayat 1-5, membaca doa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran, dan menjaga kebersihan sekolah. Selain itu ada juga perayaan hari-hari besar keagamaan dengan mengundang ahli agama dari luar lingkungan sekolah. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan selain dari kurikulum, pembiasaan religius dilakukan atas inisiatif guru kelas. Tidak semua guru kelas melakukan pembiasaan religius, tapi ada beberapa guru yang melakukan pembiasaan religius tambahan seperti pada kelas III A dengan tambahan pembiasaan membaca Asmaul Husna, menghafalkan Ayat Kursi, dan membaca menghafal Surah al-Kahfi dari ayat 1-10, pengecekan kebersihan diri, dan menceritakan cerita inspiratif untuk membangun kesadaran dan kepedulian peserta didik dengan sesama. Karena adanya inisiatif guru dalam menambahkan pembiasaan tidak hanya mengikuti yang ada dari sekolah saja, sehingga pembiasaan tambahan itu dapat membuat peserta didik di kelas III A memiliki nilai karakter yang lebih tinggi diantara kelas kelas yang lain (ulfa, 2018).

Pelaksanaan pembiasaan religius di kelas III ini sejalan dengan indikator religius menurut menurut kemendikbud (2017) yang merupakan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan pengabdian, kebersihan, peduli dengan lingkungan, dan yang terakhir toleransi (Muhtar et al., 2019:217). Perilaku yang mencerminkan keimanan dan juga pengabdian bisa berupa memulai kegiatan dengan berdoa, selalu mengucapkan salam, menyapa teman atau guru, menghormati guru, mengakui jika melakukan kesalahan, senang berbagi, dan selalu berusaha keras untuk melakukan yang terbaik. Indikator kebersihan dapat dilihat dari dapat menjaga kebersihan diri dan juga menjaga kebersihan sekitarnya. Indikator peduli lingkungan dapat diciptakan melalui beberapa tindakan berupa merapikan Kembali alat tulis atau barang yang digunakan ke tempatnya, tidak buang sampah dengan sembarang, dan tidak merusak tanaman yang ada di sekitar. Indikator toleransi dapat dilaksanakan dengan melakukan tindakan berupa menghormati orang lain ketika berbicara, menghormati orang lain ketika beribadah, menghargai kemenangan dan kekalahan.



Gambar 1. Pembacaan doa



Gambar 2. Pembiasaan 5S

Pembiasaan religius ini sangat penting dilakukan di SDN 1 Purbaligga Lor karena berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa dengan adanya pelaksanaan pembiasaan religius ini dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila sama halnya dengan pendapat guru kelas yang ketika diwawancarai mengenai pembiasaan religius yang memberikan perubahan sikap positif pada peserta didiknya. Pelaksanaan pembiasaan religius memiliki dampak positif pada perwujudan karakter. Banyak Peserta didik yang mulai memahami pentingnya membaca Alquran, Juz 'Amma, dan doa lainnya dan dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah. Banyak peserta didik yang mengamalkan pembiasaan religius seperti membaca Ayat Kursi sebelum tidur, membaca doa sebelum makan dan sesudah makan di rumah, sebelum dan sesudah belajar di rumah. Peserta didik memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga lingkungan yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan kebersihan kelas dikarenakan adanya contoh yang baik pula dari guru kelas mengenai kebersihan diri dan lingkungan (Halimatussakdiah, 2018). Peserta didik juga memiliki sopan santun dan memiliki sikap pemaaf dan menghargai teman sebaya dan orang yang lebih tua. Uraian lebih lanjut mengenai dampak pelaksanaan pembiasaan religius pada peserta didik dapat dilihat dari table berikut:

### Tabel 1. Dampak Pembiasaan Religius

Kategori Pembiasaan	Jenis Pembiasaan	Dampak (Terhadap Profil Pelajar Pancasila)
Pembiasaan Terprogram dari sekolah	Berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran	Menumbuhkan kesadaran ketuhanan
	Membaca Juz Amma dipagi hari	Memperkuat hafalan Al-Quran dan meningkatkan ketakwaan kepada tuhan
	Membaca Al-Kahfi 1-5 5S	Menghargai dan menghormati
	Membuang sampah pada tempatnya	Menjaga kebersihan lingkungan sebagai akhlak kepada lingkungan
Pembiasaan Terprogram dari guru kelas	Berdoa sebelum dan sesudah makan	Bersyukur kepada rezeki yang diberikan tuhan
	Perayaan hari hari besar keagamaan	Menanamkan rasa cinta kepada tuhan
	Sedekah Jumat/ Infaq	Menanamkan rasa Syukur dan peduli sesama
	Pengecekan kebersihan diri	Tanggung jawab akan kebersihan diri
Pembiasaan Spontan	Membaca Asmaul Husna	Mengenal sifat Allah
	Membaca surah al Kahfi ayat 1-10	Memperkuat iman
	Menceritakan kisah kisah nabi atau inspiratif	Meneladani akhlak mulia
	Peserta didik berjabat tangan saat bertemu guru atau orang tua di lingkungan sekolah	Menghormati orang yang lebih tua
Pembiasaan Spontan	mengucapkan maaf saat melakukan kesalahan	Bertanggung jawab akan perbuatannya
	mengucapkan tolong saat butuh bantuan	Menghargai orang lain
	Peserta didik mengucapkan kata kata religius	Dapat merefleksikan diri di berbagai situasi
	Membaca bismillah sebelum melakukan hal hal	Mengingat Allah di berbagai situasi

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pelaksanaan pembiasaan dapat mewujudkan sifat sifat tersebut yang pastinya akan berdampak positif bagi sikap dan perilaku peserta didik di kelas III.

Kelancaran pembiasaan religius yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3 di SDN 1 Purbalingga Lor juga dibantu oleh dukungan oleh beberapa hal seperti adanya nilai teladan diberikan oleh guru kelas dan guru yang ada di SDN 1 Purbalingga lor yang senantiasa memberikan contoh yang baik berupa berpakaian sopan, menghargai peserta didik dalam bicara, selalu membaca doa, memberikan contoh pada saat infaq jumat dan memiliki rasa Ikhlas dan tanggung jawab yang besar. Contoh yang diberikan guru kepada peserta didik memberikan pengaruh besar, sebagai sosok "orang tua" di sekolah maka peserta didik akan lebih sering meniru apa yang mereka lakukan (M. Sabrina et al., 2024). Selain dari teladan guru, ada juga peran orang tua yang maksimal

juga menjadi pengaruh besar dalam pelaksanaan pembiasaan religius dalam mewujudkan berimam, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ilmi & Siregar, 2024). Semua pelaksanaan pembiasaan religius dipantau oleh orang tua di rumah yang dengan melakukan pengawasan dan bimbingan. Selain itu, juga ada beberapa peserta didik yang mengikuti TPQ (Tempat Pembelajaran Quran) di rumah yang membantu proses pembiasaan religius di kelas III.

## 2. Hambatan Pembiasaan Religius di Kelas III SDN 1 Purbalingga Lor

Dalam pelaksanaannya, tak semua pembiasaan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa hambatan pada pelaksanaan pembiasaan menurut wawancara dengan kepala sekolah bahwa fasilitas menjadi salah satu hambatan terbesar karena lahan yang terbatas membuat fasilitas yang dimiliki juga terbatas seperti mushalla yang dimiliki relatif kecil sehingga tidak bisa dilakukan untuk melaksanakan shalat berjamaah satu angkatan atau bahkan sekelas. Hal ini membuat pelaksanaan sholat berjamaah hanya dilakukan oleh kelas kelas tinggi seperti kelas VI dan juga pelaksanaannya juga setiap kelas harus dibagi dua keloter agar bisa dilakukan di musholla. Padahal fasilitas yang baik dapat membantu memaksimalkan pembiasaan religius sehingga hasil yang didapatkan juga sesuai dengan harapan (Rahmawati et al., 2020). Selain itu pada saat penelitian *sound system* yang biasanya digunakan untuk membaca juz amma dan Al-Kahfi bersama sebelum pembelajaran dimulai juga sedang rusak sehingga kegiatan yang dilakukan melalui pengeras suara harus dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Adanya kerusakan pada *sound system* ini membuat pelaksanaan pebiasaan menjadi kurang maksimal karena hilangnya rasa kebersamaan yang dapat membentuk atmosfer religius yang baik dimana dapat meningkatkan minat peserta didik (Sholeh et al., 2023).

Selain dari fasilitas, juga ada hambatan yang datang dari peserta didik yaitu tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi pada pelaksanaan pembiasaan religius dan ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah pada pembiasaan ini dan sulit mengikuti pembiasaan religius khususnya pada hafalan ayat ayat Al-quran dan Asmaul Husna. Pelaksanaan pembiasaan yang berkaitan dengan praktik langsung seperti 5S lebih mendapat respon baik dari anak yang memiliki minat rendah kepada pembiasaan verbal. Minat adalah hal yang penting dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan ini, karena tanpa minat yang tinggi anak akan sulit menerima apa yang sudah diajarkan (Annisak, 2025). Ada peserta didik yang memang mudah menghafal dan mengerti namun ada juga yang sulit untuk menghafalkan surah yang dibacakan di sekolah ini membuat anak kurang minat dan kurang parsipatif akan pembiasaan karena sudah merasa tertinggal dahulu dari teman teman yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghazali, 2023) peserta didik yang memiliki ketertinggalan dalam hafalan akan kurnag berpartisipasi aktif dan kurang minat. Kurangnya minat dalam pelaksanaan pembiasaan ini bisa menjadi hambatan yang besar dalam tumbuhnya karakter beriman dalam diri anak karena bagaimana pun, anak adalah pelaku utama dalam pelaksanaan pembiasaan ini (U. Sabrina et al., 2021).

## 3. Solusi untuk Hambatan Pelaksanaan Pembiasaan Religius Di Kelas III SDN 1 Purbalingga Lor.

Penyelesaian hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan religius, SDN 1 Purwokerto Lor melakukan beberapa cara yaitu yang pertama, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembiasaan sehingga pihak sekolah dapat menyusun pembiasaan pembiasaan yang dapat dilaksanakan dengan maksimal di SDN 1 Purbalingga Lor. Evaluasi ini dilaksanakan setiap semester sehingga sekolah dapat selalu memperbarui dan menyesuaikan pembiasaan dengan situasi dan kondisi yang

terjadi di sekolah. Penting untuk selalu dilaksanakan pembaruan agar pelaksanaan pembiasaan ini dapat berjalan maksimal dan juga menghasilkan hasil yang terbaik juga (Musyarofah & Puspitaningrum, 2023). Kedua, membentuk kerja sama dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kerja sama antara orang tua dan guru di SDN 1 Purbalingga Lor ini menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki oleh sekolah ini dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Agar anak bisa selalu diawasi dan didampingi untuk bisa juga menerapkan pembiasaan yang sudah dibentuk di sekolah untuk dilaksanakan di rumah, dalam hal ini guru kelas setiap minggunya melaporkan bagaimana perkembangan peserta didik dan hambatan apa yang dihadapi pada saat melakukan pembiasaan kepada orang tua agar orang tua mengerti perkembangan anaknya dan membantu untuk mendampingi saat dirumah. Karena, ketika dirumah guru tidak bisa mengawasi peserta didik maka dari itu orang tua memegang kendali penuh dalam menyukseskan kegiatan ini (Firda Amalia et al., 2024). Ketiga, mempersiapkan dana untuk memperbaiki fasilitas yang ada agar pelaksanaan pembiasaan dapat maksimal karena sarana dan prasarana yang baik akan membantu pembelajaran dengan baik (Parni, 2017). Adanya fasilitas yang memadai akan membuat pembiasaan terlaksana dengan rutin dan memberikan hasil yang baik. Keempat, guru melakukan strategi khusus untuk membantu meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan religius seperti memberikan *reward*, menurut (Rahma & Mitria, 2025) *reward* dapat membuat peserta didik lebih semangat karena merasa tindakannya mendapat apresiasi yang baik dari orang lain. *Reward* yang diberikan kepada anak bisa berupa pemberian barang atau makanan dan juga bisa berupa nilai atau poin. Selain itu, mengatur posisi duduk agar anak yang memiliki keterlambatan atau minat rendah dapat selalu diperhatikan guru. Hal ini karena tidak semua anak memiliki kecepatan pemahaman yang sama maka dari itu ketika posisi duduknya lebih dekat dengan guru maka guru akan lebih mudah untuk melihat kesulitan atau bahkan progress yang dimiliki anak sehingga pelaksanaan kegiatan itu dapat merata pelaksanaannya. Dengan adanya strategi yang dilakukan guru ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan melaksanakan pembiasaan (Dewi, 2019).

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan religius di SDN 1 Purbalingga Lor, seperti pembiasaan 5S, pembacaan Alquran Juz 'Amma, dan hafalan ayat, berhasil menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila "Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia" pada siswa kelas III yang menghasilkan dampak positif, dapat dilihat dari peserta didik kelas III yang memiliki nilai sopan santun, rajin melakukan ibadah seperti berdoa, menghargai perbedaan, mau mengakui kesalahan, mau membantu, meminta maaf, dan selalu mengingat Tuhan yang mana menggambarkan nilai beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Sehingga membuktikan efektivitas pembiasaan religius dalam membentuk karakter siswa serta memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan minat beberapa peserta didik yang rendah, namun masalah tersebut dapat diatasi melalui monitoring berkala, kolaborasi dengan orang tua, dan perbaikan sarana. Pelaksanaan pembiasaan religius menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter serta memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar khususnya di kelas III. Sehingga penting bagi sekolah untuk bisa menyusun dan melaksanakan program pembiasaan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Annisak, B. (2025). Analisis Hambatan Psikologis Siswa dalam Pembiasaan Membaca Asmaul Husna sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SDN. 3(1), 159–165.

- Arif, K. M. (2021). Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia. *Al-Risalah*, 12(1), 90–106. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 314–323. [www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)
- Dewi, A. (2019). STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTSN 8 KEDIRI (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Dewi Nurhasanah Nasution. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarnegaraan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 199–205. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.777>
- Firda Amalia, N., Maulana Rizqi, A., & Purwati, P. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 24–36. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>
- Ghazali, D. M. (2023). Dhani Muhammad Ghazali, “Pengaruh Motivasi Menghafal Pengaruh Motivasi Menghafal Alqur’an Terhadap Hafalan Al-Qur’an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di Man 2 Kudus. 16–17.
- Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 553–557.
- Halimatussakdiah. (2018). Sikap Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Mis Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211–239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13>
- Musyarofah, M., & Puspitaningrum, D. (2023). Kendala Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.266>
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Purnamasari, I., & Soegeng, A. Y. Y. (2022). Pelajar Pancasila. In *Pusat Penguatan Karakter (PPK)* (Vol. 6, Issue 2). <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>

- Putriani, A. D., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9570–9581.
- Rahma, K., & Mittria, J. (2025). Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas III Di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu Giving Rewards to Increase the Learning Spirit of Class III Students at MIN 1 Tanjung Agung Bengkulu City. 4(1), 1–8.
- Rahmawati, U., Tsuroyya, N., & Mustagfiroh. (2020). Model Penguatan Agama Melalui Budaya Religius. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(3), 495–507.
- Rita, Wasil M, Jumiyati s, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sabrina, M., Putri, E., Ngulwiyah, I., Setiawan, S., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PERAN GURU DALAM MEREALISASIKAN PROFIL PELAJAR*. 11, 281–294.
- Sabrina, U., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079–3089. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1233>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sholeh, N., Hakim, T. F. L., & Mubarak, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuwangi. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 4(1), 14–29. <https://doi.org/10.51178/ce.v4i1.1290>
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(2), 187. <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2778>
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa.
- ulfa, J. s. (2018). Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Mazaakhirah Baramuli Kelas Viii Pinrang. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(11), 1–23. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD009115.pub3>
- Ummah, N. K., & Khuriyah, K. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia*, 15(1), 117–127. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87.